PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

TESIS

Disusun Oleh:

RM Putra Elnanda

NIM:1220010009

DIAJUKAN KEPADA PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **RM. Putra Elnanda, SIP.**
NIM	: 1220010009
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul tesis	: PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN SENI INDONESIA SURAKARTA

menyatakan bahwa teis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
2962DAC5475316818
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

RM. Putra Elnanda, SIP.
NIP. 1220010009

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN SENI INDONESIA SURAKARTA.
Nama	: RM. Putra Elnanda, SIP.
NIM	: 1220010009
Jenjang	: Magister
Program Studi	: *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian	: 05 September 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP.)

Yogyakarta, 28 Februari 2015
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN SENI INDONESIA SURAKARTA

Nama : RM. Putra Elnanda, SIP.

NIM : 1220010009

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. ( )

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum. ( )

Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D. ( )

Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.S., MA. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 05 September 2014

Waktu : 10.00 s.d. 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 79,00/B

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN SENI INDONESIA SURAKARTA yang ditulis oleh :

Nama	: **RM. Putra Elnanda, SIP.**
NIM	: 1220010009
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 September 2014

Pembimbing,

Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul…… i

Halaman Pengesahan …… ii

Pertanyataan …….. iii

Daftar Isi …… iv

Kata Pengantar ……... vi

Moto ……... viii

Persembahan ……... ix

Abstrak …… x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……. 1

B. Rumusan Masalah ……. 4

C. Tujuan dan Tujuan Penelitian ……. 5

D. Kajian Pustaka ……. 6

E. Kerangka Teori ……. 11

F. Metodologi Penelitian ……. 28

G. Sistematika ……. 36

BAB II GAMBARAN UMUM DI PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

1. Sejarah Singkat Perpustakaan ISI Surakarta ……. 38
2. Visi Misi dan Tujuan Perpustakaan ISI Surakarta ……. 39
3. Pengguna ……. 39
4. Sarana dan Prasarana ……. 40
5. Koleksi ……. 41
6. Layanan ……. 44
7. Peraturan dan Tata Tertib ……. 51

BAB III PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI INSTITUT SENI INDONESIA

1. Inventarisasi…… 59
2. Klasifikasi…… 67
3. Katalogisasi…… 69

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan…… 75
B. Saran …… 77

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengolahan Koleksi Audio Visual di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan segenap kekurangan yang menyertainya. Semoga kritik dan saran yang membangun dapat menjadikannya lebih baik dan sempurna.

Pada kesempatan ini, penulis haturkan terima kasih kepada:

l. Prof. Dr. H. Khairuddin, MA. Selaku Direktur Fakultas Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. selaku ketua dan Dr. Nurul Hak, M.Hum sebagai sekretaris prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kemudahan dan saran-sarannya dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Lathiful Khuluq., MA., BSW., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dengan ketelitian di sela-sela kesibukan.
4. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.S., MA. selaku dosen pembimbing segaligus penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dengan ketelitian di sela-sela kesibukan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pascasarjana khususnya bapak dan ibu dosen jurusan Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Ilmu Perpustakaan beserta seluruh staf dan karyawan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Joko Sulistyo S.Sos selaku kepala Perpustakaan ISI Surakarta berserta staf.
7. Bapak Agus Junaedi, Amd., selaku pustakawan Pandang Dengar Institut Seni Indonesia Surakarta.
8. Ayah handa Drs. Nano Dwi Kuncoro dan Ibu Dra. R.Ay. Endang Retnaningdyah Elis Noviati Mariani, M.Hum tercinta, terimakasih atas

bimbingannya dan dukungannya yang menyertai setiap langkah dalam hidup saya.

9. Keluarga saya, Bapak Mukijo yang telah banyak memberi saran, membimbing, dan memberi semangat.

Namun demikian, setiap langkah dan pola pikir manusia tidak pernah lepas dari khilaf dan salah termasuk tindakan dan pola pikir penulis yang tertuang dalam tesis ini.

Yogyakarta,

Penulis

RM. Putra Elnanda

1220010009

MOTO

Barang siapa yang membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiyaya (dirugikan) (Al An'AAm:160)

Belajar dengan motivasi yang tinggi akan memperoleh prestasi yang lebih baik (Lies Meinalisa)

Berani maju menghadapi tentangan dan rintangan itu lebih mulia dan terhormat dari pada mundur menuju ketenangan (Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Thesis ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater saya tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kedua orang tua saya yang selalu menyayangi segenap jiwa dan raga, dan mendoakan ananda hingga selesainya skripsi ini.

3. Sahabat setia yang selalu menemani, memberi masukan, dan menyayangi dengan penuh ketulusan.

ABSTRAK

THE PROCESSING OF AUDIO VISUAL COLLECTION IN THE LIBRARY OF INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

By RM Putra Elnanda

Nim 12200010009

An audio visual library is a place for keeping and collecting library materials consisting of cassettes and CDs. Based on the observation, the collection of CDs and DVDs in the library of the Indonesia Institute of the Arts has not been catalogued but only classified and inventoried. The audio visual materials have not been processed according to the applicable regulation. The book fulfilling the valid standard chosen by the writer is AACR. The service in the audio visual library of ISI Surakarta still uses a manual and closed system.

This research aims at finding out the activity of audio visual processing. The data used in this research are the primary data obtained from the answers to the questions asked to the respondents who in this case are the librarians of the audio visual library of Indonesia Institute of the Arts, Surakarta and other sources supporting this research.

Based on the above background, the problem of the research can be formulated, namely, how the audio visual processing in the library of ISI Surakarta is done. The research aims at finding out the activities of audio visual processing.

Based on the results of the analysis, it is suggested that the librarians working in the library of ISI Surakarta process audio visual collection in accordance with the theory.

Key words: *the processing of audio visual library, printed and unprinted collection.*

INTISARI

PENGOLAHAN KOLEKSI AUDIO VISUAL DI PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Oleh: RM Putra Elnanda

Nim:1220010009

Perpustakaan audio visual merupakan tempat untuk menyimpan dan mengoleksi bahan pustaka yang berupa kaset dan CD. Berdasarkan pengamatan, pengolahan audio visual di perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta koleksi CD dan DVD belum dibuatkan katalog, hanya, diklasifikasi, dan di inventaris. Pengolahan audio visual belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Buku yang dipilih oleh penulis yang memenuhi standar yang berlaku adalah AACR. Sistem pelayanan perpustakaan audio visual masih berupa manual dan bersifat tertutup.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kegiatan pengolahan audio visual. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban atas kusioner yang diajukan kepada responden, yang dalam hal ini adalah pustakawan audio visual Institut Seni Indonesia Surakarta dan sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan. Bagaimana audio visual di perpustakaan ISI Surakarta laksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pegolahan audio visual.

Berdasarkan hasil analisis, maka disarankan kepada pustakawan Institut Seni Indonesia, Untuk proses koleksi Pandang Dengar diperlukan penyesuaian antara teori dan praktek.

Kata kunci: Pengolahan Perpustakaan Audio visual, koleksi tercetak dan koleksi non cetak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masatah

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada mulanya adalah sebuah akademi dengan nama Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No.068/1964 tanggal 15 Juli 1964 yang didirikan sebagai salah satu wadah untuk merintis perkembangan seni tradisional. Selanjutnya ASKI mengalami peningkatan status menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta berdasarkan SK Mendikbud No.0446/O/1988 tanggal 12 September 1988 dan menempati kampus di Kentingan, Jebres, Surakarta. Proses untuk peningkatan status menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang dimulai sejak tahun 2002 membuahkan hasil dengan terbitnya Peraturan Presiden RI No. : 77 Tahun 2006 tangga120 Juli 2006. UPT Perpustakaan ISI Surakarta kini menjadi unsur penunjang kegiatan akademik yang menyediakan layanan bahan pustaka dan audio visual untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu, teknologi dan atau kesenian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi seluruh civitas akademika ISI Surakarta dan masyarakat umum lainnya.

Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ISI Surakarta telah mendapat pengesahan Menteri Pendidikan Nasional dengan terbitnya Peraturan Mendiknas Nomor 45 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007. ISI Surakarta saat ini memiliki dua Fakultas, yaitu Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) terdiri dari empat Jurusan/Program Studi: Seni Karawitan, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, dan

Seni Tari. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) terdiri dari empat Jurusan/Program Studi: Kriya Seni, Televisi dan Film, Seni Rupa Murni, dan Desain Interior.

ISI Surakarta memiliki dua kampus, yaitu Kampus Lama di Kentingan untuk Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), dan Kampus Baru di Mojosongo untuk Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) serta untuk pengembangan Fakultas Seni Media Rekam (FSRM) dan Program Pascasarjana (PPs). Dalam pengembangan program studi baru, per 23 Nopember 2010 ISI Surakarta diberikan izin membuka Program Studi S1 Seni Teater, dan per 27 Desember 2010 juga memperoleh izin membuka Program Studi Doktoral (S3) Penciptaan dan Pengkajian dari DIKTI.

Untuk menopang kegiatan akademik maka didirikanlah perpustakaan pada tanggal 13 Januari 1971 dengan bahan pustaka dan sarananya. Perpustakaan ISI memiliki banyak koleksi. Bahan koleksi perpustakaan ada dua macam yaitu buku dan non buku. Koleksi bahan pustaka non buku berupa audio visual. Perpustakaan audio visual menyimpan bahan pustaka berbentuk CD, kaset, DVD, dll. Pemanfaatan koleksi audio visual sangat menunjang kebutuhan pemustakaan sebagai media pembelajaran dan sarana referensi bagi mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Oleh sebab itu pustakawan dituntut memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan dan membantu pemustaka yang akan memanfaatkan koleksi. Dengan memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan, maka diharapkan pustakawan atau petugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Sebelum koleksi audio visual diolah, perpustakaan harus melakukan kegiatan pengadaan, yaitu dengan mengusulkan ke Bagian Pengadaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk kebutuhan pembelajaran, diutamakan untuk dosen dan mahasiswa. Untuk

dosen sebagai bahan acuan/referensi dalam sarana pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan untuk mahasiswa sebagai acuan/referensi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan laporan-laporan akhir di lingkungan ISI Surakarta.

Animo mahasiswa atau pemustaka ISI Surakarta cukup besar, khususnya mahasiswa yang memasuki tugas akhir. Banyak Audio Visual yang dibutuhkn guna referensi, sehingga mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai pemustaka di ISI Surakarta yang cukup mudah dan relative tidak banyak kesulitan. Pelayanan *audio visual* merupakan salah satu aspek yang cukup penting diantara pelayanan-pelayanan lain yang ada di perpustakaan. Pelayanan kepustakaan*audio visual* termasuk menyediakan informasi-informasi internal (dalam) maupun eksternal (luar) yang berbentuk CD (*softcopy*), terutama untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran dan penelitian. Pemanfaatan koleksi *audio visual* sangat menunjang kebutuhan pengguna untuk pelaksanaan metode yang praktis. Fenomena yang peneliti temukan selama pra penelitian diperoleh informasi bahwa buku kurang efektif dalam mengkomunikasikan informasi, orang hanya dapat mengingat 10% dari apa yang mereka baca. Sementara dengan melihat dan mendengar mereka dapat mengingat 50%, sehingga audio visual cukup efektif menunjang referensi mahasiswa. Namun di perpustakaan koleksi *audio-visual* yang dimiliki perpustakaan ISI Surakarta, hanya mencapai 23,5 % peminjam atau pengguna *audio visual* untuk menunjang referensi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Hal ini menjadi kajian penting dari minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas *audio visual* perpustakaan ISI Surakarta oleh mahasiswanya. Hal ini peneliti duga juga terkait dengan strategi pengolahan koleksi audio visual di perpustakaan ISI Surakarta.

Pembelian CD dan kaset kosong yang kemudian diisi dengan rekaman acara seminar, Dies Natalis, keagamaan (Islam), Loka Karya, Bahasa Inggris (TOEFL), tentang Kesehatan, Teknologi dan karya-karya seni yang dibutuhkan untuk referensi tugas akhir,

nampaknya belum banyak digunakan di perpustakaan ISI Surakarta, serta kaset dan CD komersil yang masih diperdagangkan. Setelah semua bahan pustaka audio visual didapat, selanjutnya koleksi bahan pustaka audio visual mengalami proses pengolahan.

Kehadiran *audio visual* di perspustakaan tersebut menjadi fenomena penting dalam kaitan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu dalam penanganan *audio visual* harus diperhatikan secara baik melalui pengolahan yang hasilnya dapat digunakan dengan mudah oleh pemustaka.

Berdasar pada isu tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna perpustakaan ISI Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan yang akan diajukan dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan pengolahan koleksi audio visual di perpustakaan ISI Surakarta?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Mengetahui kegiatan pelaksanaan audio visual yakni pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna perpustakaan ISI Surakarta.

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Teoritik

Hasil penelitian ini merupakan kajian keilmuan mengenai pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna perpustakaan ISI Surakarta, yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis atau hampir sama. Studi tentang pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna yang memiliki karakteristik yang berbeda antara perpustakaan satu dengan yang lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini untuk memberikan masukan kepada pengambil kebijaksanaan yakni pengelola perpustakaan ISI Surakarta berkaitan dengan pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna.

3. Istitusional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertiangan bagi pembaca khususnya bagi pengelola perpustakaan ISI Surakarta dalam menentukan dan meningkatkan pengelolaan dan pengolahan audio visual dalam mempersiapkannya kepada pengguna.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pengolahan Audio Visual yang akan dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia terdapat sejumlah sumber yang dapat dikemukakan di sini sebagai bahan kajian pustaka. Karya pertama ditulis oleh Yuliana Pujiastuti, 2012, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Perpustakaan UNS Surakarta tentang "Pengolahan buku dengan automasi digilib di UPT perpustakaan institut seni indonesia (ISI) Surakarta". Penelitian tersebut memandang perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, sebab dengan semakin cepatnya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan kebutuhan akan informasi semakin meningkat pula.

Teori yang digunakan berkaitan dengan automasi perpustakaan yakni penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan, mulai dari pengadaan sampai ke jasa informasi bagi pemakai. Selanjutnya digunakan teori mengenai pengolahan bahan pustaka landasan pengolahan berbagai macam koleksi yang diterima perpustakaan yakni memproses atau mengolah agar siap digunakan sebagai referensi bagi masyarakat atau pemakai.

Hasil peneitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka, karena menemukan simpulan penggunaan automasi yang tepat diterapkan dalam proses pengolahan baham pustaka meskipun membutuhkan proses dalam pemindahan data dari program sebelumnya. Program automasi digunakan agar kinerja perpustakaan dan pelayanan terhadap pemustaka lebih maksimal.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peneliti menyimpulkan pustakawan dituntut memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan dan membantu pemustaka yang akan memanfaatkan koleksi. Dengan memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan, maka diharapkan pustakawan atau petugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan penelitian Yuliana Pujiastuti

pemustaka harus memenuhi prosedur pengolahan bahan pustaka. Dari proses inventarisasi sampai proses klasaifikasi bahan pustaka tersebut diolah secara manual.

Perbedaan penelitian Yuliana Pujiastuti dengan tesis peneliti bahwa Setelah data-data bahan pustaka lengkap kemudian diinput dan disajikan melalui program automasi “Digilib”. Dalam pengisian data penerbit, pengarang pilah, kategori, golongan, dan subjek

agar efisien semua daftar nama tersebut diisi terlebih dahulu agar dalam pengisian data tidak perlu diisi berulang-ulang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Danik Chira Ristanti, 2005, UNS, tentang Pengolahan Buku di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan ISI Surakarta. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang pendidikan, baik untuk belajar sendiri, maupun dalam rangka program pendidikan formal. Selain peran tersebut perpustakaan juga mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan informasi, agar bahan pustaka atau koleksi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien diperlukan adanya pengolahan bahan pustaka sebelum koleksi tersebut disajikan kepada pengguna.

Teori yang digunakan sebagai landasan pengolahan bahan pustaka sebagai kegiatan mengolah berbagai macam bahan pustaka berupa buku dan audio visual agar mampu digunakan untuk referensi secara sistematis dan sesuai sistem yang berlaku. Pengolahan merupakan kegiatan pokok guna menyiapkan koleksi agar siap dipakai dan berdayaguna secara optimal baik oleh pengguna maupun pemustaka.

Penelitian Danik Chira Ristanti ini digunakan sebagai kajian pustaka, karena menyimpulkan : (1) UPT Perpustakaan STSI Surakarta memiliki koleksi buku, non buku dan Audio Visual. (2) Pengolahan buku di Perpustakaan STSI Surakarta ditangani tiga orang petugas secara manual dengan sistem klasifikasi yang digunakan adalah DDC 20.

Persamaan penelitian Danik Chira Ristanti dengan tesis peneliti adalah sama-sama menjelaskan bahwa sebelum koleksi audio visual diolah, perpustakaan harus melakukan kegiatan pengadaan, yaitu dengan mengusulkan ke Bagian Pengadaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk kebutuhan pembelajaran, diutamakan untuk dosen dan mahasiswa. Untuk dosen sebagai bahan acuan/referensi dalam sarana pembelajaran, penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, dan untuk mahasiswa sebagai acuan/referensi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan laporan-laporan akhir di lingkungan ISI Surakarta.

Perbedaan penelitian Danik Chira Ristanti dengan tesis peneliti adalah bahwa perpustakaan audio visual merupakan tempat untuk menyimpan dan mengoleksi bahan pustaka yang berupa kaset dan CD. Berdasarkan pengamatan, pengolahan audio visual di perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta koleksi CD dan DVD belum dibuatkan katalog, hanya, diklasifikasi, dan diinventaris. Pengolahan audio visual belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Buku yang dipilih oleh penulis yang memenuhi standar yang berlaku adalah AACR. Sistem pelayanan perpustakaan audio visual masih berupa manual dan bersifat tertutup.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ekhsanudin (2014 UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul Pengolahan dan Temu Kembali Koleksi Rekaman Video Studi Kasus di Bagian Library PT. Arah Dunia Televisi, menyimpulkan bahwa: klasifikasi berfungsi ganda, yaitu (1) sebagai sarana penyusunan bahan pustaka di rak dan (2) sebagai sarana penyusun entri bibliografis dalam katalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis. Sebagai sarana pengaturan bahan pustaka di rak, klasifikasi mempunyai dua tujuan yaitu (a) membantu pemakai mengidentikkan dan melokalisasi sebuah bahan pustaka berdasarkan nomor panggil dan (b) mengelompokkan semua bahan pustaka sejenis menjadi satu. Dengan kata lain, tujuan utama klasifikasi diperpustakaan adalah mempermudah dalam temu kembali informasi (bahan pustaka) yang dimiliki perpustakaan.

Teori yang digunakan yaitu mengacu pada peraturan *Anglo American Cataloguing Rules 2nd ed* (AACR2) dan bagan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai

pedoman dalam mengolah yang disebut dengan *system off the self*, pengolahan rekaman video menggunakan kebijakan *ad hoc system*, yaitu kebijkan yang dibuat sendiri oleh pustakawan dalam rangka mempermudah temu kembali rekaman video. Melalui rekaman video, masyarakat diajak ke lokasi kejadian secara langsung atau tidak langsung dalam penyampain informasi.

Persamaan penelitian Ekhsanudin dengan tesis peneliti adalah selain itu rekaman video dapat menjadi sumber informasi pada masa yang akan datang untuk dipelajari sebagai sejarah pada generasi penerus. Oleh karena itu, rekaman video sangat penting untuk disimpan dengan baikdan dijaga kelestariannya agar mudah ditemukan kembali pada saat diperlukan. Sebelum rekaman video tersebut disimpan, akan dilakukan tahap-tahap pengolahan seperti pemberian nomer pada rekaman video, *data entry* ke *database, filling* dan *shelfing*. Pengolahan bahan perpustakaan penting untuk dilakukan, karena tujuan perpustakaan adalah menyediakan bahan perpustakaan untuk penggunanya, sebelum materi tersebut siap digunkan maka bahan perpustakaan perlu diolah terlebih dahulu untuk memudahkan proses temu kembali informasi (Sulistyo-Basuki, 2010: 51).

Perbedaan penelitian Ekhsanudin dengan tesis peneliti adalah Rekaman video sebagai alat perekam gambar dan suara bagi objek penelitian (ADI-TV) mempunyai manfaat sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Penyampaian informasi yang baik ditentukan dari pengolahan rekaman video yang sesuai dengan peraturan pengolahan bahan pustaka. Sehingga, memperoleh sistem penyampaian rekaman video yang dapat diakses dan ditemukembalikan dengan mudah oleh pengguna informasi.

E. Kerangka Teori

E.1. Perpustakaan

Sulistyo Basuki memberikan pengertian bahwa perpustakaan adalah: "Sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, dan bukan untuk dijual mencari untung. [1]

Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pemflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikro buram (mikropaque).[2]

Perpustakaan cakupannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, peranannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
b. Koleksi perpustakaan yang terdiri dari buku-buku dan audio visual, cara mengolah, menyimpan, dan sistem temu kembalinya (informasi).
c. Pengawetan / pelestarian koleksi perpustakaan.
d. Penyebaran informasi dan jasa perpustakaan lain untuk kepentingan masyarakat.
e. Hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan dan jasa perpustakaan.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan Library.

---

[1] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpuatakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm 3.
[2] Ibid, hlm. 5

Istilah ini berasal dari kata librer atau libri, yang artinya buku.[3] Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah librarius, tentang buku.[4]

Batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya dan rekaman lain serta audio visual yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual. .[5]

Perpustakaan terutama yang ada di perguruan tinggi, merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan program-program Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis. Tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi dan organisasi yang diberlakukan oleh penyelenggara perpustakaan.

Tujuan perpustakaan yakni menyediakan layanan akses informasi bagi pemikiran dan pengembangan, namun sering terbentur pada pemakaian teknologi sebagai sarana untuk penyediaan layanan. Pengaruhnya terasa pada metode akuisisi, penyimpanan, pengiriman dan prosedur penelusuran dari pelayanan perpustakaan.

E.2 Koleksi

E.2.1. Pengertian

Koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan adalah berupa buku, dengan kemajuan teknologi saat ini koleksi bahan pustaka tidak hanya berupa buku saja, namun terdapat juga bahan pustaka non buku. Bahan-bahan pustaka non buku tersebut berupa

---

[3] *Ibid*, halaman 3.

[4] Wiji Suwarno, *Dasar dasar Ilmu perpustakaan*. Sebuah pendekatan praktis, (Yogyakarta: Arus - Ruzz Media, 2007), hlm 11.

[5] Lasa HS, *Kamus Keperpustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm 262

audio visual. Koleksi perpustakaan selain berupa buku-buku atau koleksi tertulis juga berupa rekaman audio visual bahkan termasuk foto-foto mengenai segala sesuatu dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

Koleksi perpustakaan perlu dikembangkan agar terpenuhi kebutuhan para pemakai dan masyarakat akademis atau masyarakat pada umumnya dapat dilayani. Kebijakan yang dikembangkan untuk pengembangan koleksi ini melalui pemilihan, pengadaan, penyiangan dan evaluai pendayagunaan koleksi perpustakaan.[6]

E.2.2. Jenis Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan pda umumnya memiliki dua jenis koleksi, yakni koleksi berupa buku-buku (koleksi tertulis) dan koleksi audio visual. Koleksi yang berupa buku-buku atau koleksi tertulis antara lain :

1. Koleksi Buku atau bahan cetak/tertulis

   Bahan pustaka yang berupa buku menggunakan kertas sebagai media untuk mencetak tulisan yang mengandung informasi. Data jumlah buku perpustakaan berdasarkan jurusan/spesifikasi dan golongan yang tersedia, sehingga jumlah buku untuk memenuhi hal tersebut tidak kurang dari 40.739 buah dari golongan umum, golongan khusus dan hasil penelitian, maupun laporan pengamatan, bahkan terdapat

[6] Qolyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2007,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, halaman 77

koleksi majalah atau surat kabar yang isinya relvan dengan misi dan visi perpustakaan.[7]

a. Koleksi Buku

Koleksi buku pada perspustakaan ditentukan berdasar pertimbangan mengenai materi yang disajikan dalam buku mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan. Pemilihan buku merupakan tugas yang sulit oleh karena itu tugas itu dilakukan oleh pusakawan berdasar latar belakang ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Apabila buku telah dipilih, maka pemesanan bisa dilakukan berdasar pertimbangan dana yang tersedian, prosedur yang harus diikuti dan kompleksnya pengadaan buku. Selanjutnya setelah melalui pengolahan buku, maka dimasukkan buku tersebut dalam koleksi perpustakaan.[8]

b. Majalah

Perpustakaan tentu memiliki koleksi majalah, yakni terbitan yang mengangkat satu tema mengenai cabang ilmu pengetahuan, namun sifatnya ringan-ringan yang berbeda dengan buku ilmu pengetahuan. Majalah menyajikan sautu topik dengn cara yang lebih ringan ketimbang buku.[9] Majalah koleksi perpustakaan harus dipilih/diseleksi secara seksamadengan mempertimbangkan permintaan dan kebutuhan pemakai. Pemeriksaan standar masing-masing majalah dan cakupannya oleh jasa indeks dan abstrak serta pendapat ahli penting dilakukan. Kemudian baru dilakukan pemilihan dengan menentukan majalah yang akan dikoleksi sesuai tuntutan perpustakaan.

---

7 *Ibid*, halaman 81

8 Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpuatakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm 226.

9 Ibid., hlm 433

c. Koran dan terbitan lainnya

Penentuan Koran atau terbitan lainnya cara menyeleksi dan memperlakukan sama dengan majalah. Terutama setelkah bahan koleksi ini ditentukan atau dimiliki perpustakaan perlu dipertimbangkan penempatan majalah maupun Koran atau terbitan lainnya dalam suatu rak yang dipertimbangkan bentuk dan volumenya, karena berbeda dengan ukuran buku. Sehingga pemakai dapat memilih Koran atau terbitan lainnya tanpa merusak penataan atau membuat tatanan koleksi campur aduk sehingga menyulitkan pencarian. [10]

2. Koleksi Non Cetak (Non Printed material)

a. Digital

Perpustakaan harus siap menyediakan system temu kembali yang memadai untuk koleksinya. Semua koleksi tersedia dalam berbagai media (audio, visual dan teks) berbentuk digital, sehingga dapat disimpan disuatu tempat penympanan digital (storage media), lalu diolah secara terpisah-pisah oleh berbagai PC dan tersaji daam layar computer pemakai, atau diperbanyak, disalin dan dicetak oleh pemakai. Keseluruhan isi digital dapat diolah secara otomatis sekaligus menjadi bagian yang bersatu dengan system temu kembalimya.[11]

b. Koleksi Audio Visual

[10] Ibid., hlm 433

[1] [1] Putu Laxman Pendit dkk, Perpustakaan Digital (YToko Buku Sagung Seta bekerja sama dengan Universitas Indonesia Perpustakaan, hlm 76

Perpustakaan memiliki koleksi non cetak atau lebih dikenal dengan koleksi audio visual. Koleksi audio visual merupakan koleksi perpustakaan yang cukup penting. Kata audio berasal dari bahasa latin "auide" yang berarti pendengaran. Pengertian Audio ini adalah suatu bentuk pengertian "Pendengaran dan Suara". "Kata Audio/Odio adalah istilah untuk segala sesuatu yang berarti suara. Sedangkan Vidio bertautan dengan segala sesuatu yang bersifat dapat dilihat (Visual)". [12]

Pengertian tentang media audio visual sering disebut dengan AVA, singkatan dari Audio Visual Aids, bisa diartikan alat pembantu atau alat peraga Audio Visual. Kemudian istilah ini lazim disebut dengan "media audio visual". Untuk pembahasan selanjutnya kita gunakan istilah ini.

Pengolahan Audio visual dimulai dengan editing, artinya bahan visual yang telah direkam diedit sesuai dengan tema dan materi, tata urutan sajian visual, kemudian dilakukan penyusunan sajian dalam audio visual. Setelah audio visual jadi, dilakukan kegiatan inventarisasi, katalogisasi deskripsi dan katalogisasi subjek yang terdiri atas klasifikasi dan pengindeksan subjek.

Bahan pustaka audio visual merupakan jenis pustaka dukumentasi informasi dalam bentuk: rekaman gambar, slide, foto, dan suara berupa pita suara atau piringan hitam.

Koleksi Pandang Dengar (Audio Visual) dimasudkan ke dalam ruang lingkup perpustakaan dengan alasan:

a. Untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

1 [2] Lasa HS, *Kamus Keperpustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm 264.

b. Dipergunakan sebagai bahan sumber informasi ilmiah.

c. Dimanfaatkan sebagai media informasi yang lebih menarik.

d. Praktis untuk disimpan, menghemat tempat serta waktu penyimpanan.

e. Lebih tahan lama dibanding dengan bahan cetak

Dalam pengertian yang luas, yang dimaksud dengan media audio visual meliputi semua alat peraga pendidikan yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual dapat dibedakan kedalam beberapa bagian:

l. Media audio

2. Media visual

3. Media audio visual

Pembagian yang lebih jelas dapat diperinci sebagai berikut:

a. Media audio:

l. Piringan hitam

2. Tape/cassette

b. Media visual

l. Film (bisu)

2. Slide

3. Filmstrips

4. Overhead projection

c. Audio Visual

l. Televisi

2. VCD l DVD

3. Film bicara

4. Tape dan sound slide. [13]

E. 3. Pengolahan

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan biasanya mencakup kegiatan inventarisasi, katalogisasi deskripsi dan katalogisasi subjek yang terdiri atas klasifikasi dan pengindeksan subjek. Pengolahan bahan pustaka adalah suatu kegiatan mengolah berbagai macam bahan pustaka yang dimulai dari kegiatan pemilihan hingga pembelian. Bahan koleksi pandang dengar diterima perpustakaan bersama-sama dengan daftar dan barang yang dikirim (faktur). Kemudian diperiksa dan dicocokkan dengan daftar pemesanan, bahan koleksi tersebut diberi tanda bila sesuai dengan faktur, bila tidak sesuai dengan faktur, maka diserahkan kepada staf yang bertanggung jawab atas pengolahan. [14]

Setiap bahan yang ditambahkan pada koleksi perpustakaan diberi nomer induk dalam daftar pengadaan, pemberian nomer induk mencakup bahan koleksi yang dibeli serta yang diperoleh sebagai hadiah maupun pertukaran. Nomor induk ini dalam bahasa inggris di sebut *accession number*.

Setelah diberi nomor induk, kemudian dijajarkan berdasarkan nomor induk pada rak pengadaan. Untuk keperluan penataan koleksi Pandang Dengar dikelompakkan

---

1 [3] Zulkarnain Idham, *Pengolahan Perpustakaan*, 2009, IAIN Ar-Raniry

1 [4] Qolyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2007,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm 125

menurut klasifikasi dan diberi kode warna pada punggung kaset yang bertujuan untuk memudahkan di dalam pencarian bahan koleksi. [15]

E.3.1. Inventarisasi

Secara teori **b**ahan-bahan pustaka yang telah dimiliki oleh perpustakaan, baik yang diperoleh dengan cara membeli, hadiah, wakaf, tukar menukar, pinjam meminjam maupun cara lain, dicatat dalam buku induk. Pencatatan bahan-bahan tersebut disebut inventarisasi. Pada praktek di lapangan, penginvebtarisan bahan pustaka tersebut memiliki manfaat, antara lain :

1) Memudahkan pustakawan dalam merencanakan pengadaan koleksi pada tahun berikutnya.
2) Memudahkan pustakawan melakukan pengawasan terhadap koleksi yang dimiliki.
3) Memudahkan pustakawan dalam menyusun laporan tahunan tentang perkembangan koleksi yang diiliki.

1. Kepemilikan

Dengan system inventarisasi yang baik, perpustakaan akan mudah dalam membuat statustuk dan laporan tentang : (a) jumlah bahan [ustaka yang dimiliki; (b) Jumlah judul dan eksemplarnya; (c) jumlah buku menurut kategorinya; Jumlah penambahan dan pengurangan bahan pustaka dan (d) Jumlah anggaran yang dibutuhkan dan yang telah dikeluarkan.

Tahap pertama pengolahan koleksi bahan pustaka adalah mendaftar koleksi yang baru datang, yang disebut inventarisasi. Basis data inventasis dapat dikatakan

---

1 [5] *Ibid*,. hlm 127

sebagai kumpulan catatan dalam bentuk matriks yang pada umumnya mencatat hal-hal sebagai berikut:

1. Nomor inventaris
2. Judul
3. Pengarang
4. Edisi
5. Kota terbit
6. Penerbit
7. Tahun terbit
8. Jumlah eksemplar
9. Bahasa
10. Asal
11. Harga satuan
12. Keterangan

Sebelum dilakukan pencatatan data, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberian cap perpustakaan
2. Pemberian cap inventaris
3. Pemberian nomor inventaris
4. Pencatatan ke dalam basis data inventaris. [16]

Pencatatan dalam Inventaris Menurut adalah pencatatan bahan nonbuku dalam buku induk pada prinsipnya sama dengan pencatatan buku, di sini hanya berbeda dalam

1 [6] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpuatakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm 226

pembentukan nomor induk. Dalam hal ini, nomor induk menjadi nomor tempat penempatan bagi bahan nonbuku. Nomor induk dibentuk dari huruf yang diambil dari huruf pertama bahannya, ditambah dengan nomor urut. Sebagai contoh untuk bahan slide diberi kode S dan seterusnya.

Jadi secara garis besar buku induk yang digunakan untuk mencatat buku, majalah dan bahan nonbuku, mempunyai informasi mengenai tanggal penerimaan, judul, pengarang, penerbit, bahasa, nomor induk, jumlah eksemplar, dan jilid.

Adapun manfaat inventaris diantaranya:[17]

a. Memudahkan pustakawan dalam merencanakan pengadaan koleksi pada tahun-tahun berikutnya.
b. Memudahkan pustakawan melakukan pengawasan terhadap koleksi yang dimiliki.
c. Memudahkan pustakawan dalam menyusun laporan tahunan tentang perkembangan koleksi yang dimiliki.

Di dalam sebuah perpustakaan kecil dengan jumlah koleksi yang sedikit, hanya cukup di buatkan satu buku infentaris.

E.3.2. Katalogisasi

Perpustakaan sebagai system informasi berfungsi menyimpan pengetahuan dalam perlbagai bentuk bahan pustaka serta pengaturannya, sehingga informasi yang diperlukan mudah unuk ditemukan kembali dengan mudah dan cepat. Langkah pengaturan ini disebut dengan katalogisasi.

---

1 [7] *Ibid*,,. halaman 229.

Mengacu pendapat Lasa HS bahwa katalog merupakan daftar koleksi perpustakaan yang dipersiapkan untuk tujuan mempermudah orang mencari buku atau referensi yang dibutuhkan, menurut sistematis yang diterapkan. Katalog akan memudahkan pemakai jasa perpustakaan untuk mengenali dan mencari koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan maupun pusat informasi.

Cara penyusunan katalog / daftar koleksi adalah sebagai berikut:

a. Katalog kamus (dictionary Catalog)

b. Katalog terbagi, terpisah (Devided Catalog)

Katalog merupakan daftar yang dipersiapkan untuk tujuan tertentu seperti: katalog pameran, katalog perdagangan, katalog penerbitan, dan sebagainya.

Sedangkan katalogisasi subjek perpustakaan berarti daftar koleksi suatu perpustakaan yang disusun menurut susunan tertentu / sistematis.

Dalam proses katalogisasi bagian-bagian pada suatu bahan pustaka non buku dideskripsikan/diuraikan menjadi 7 daerah yaitu:

- Judul, GMD (guratan Materi Deskripsi), pernyataan tanggung jawab Edisi Rincian karakteristik khusus (Material spesific details)
- Data matematik (bahan kartografi)
- Rincian khusus (rekaman suara, gambar hidup, video rekaman)

  Karakteristik file (file komputer)
- Data khusus untuk bahan kartografi, musik dan serial bentuk mikro)
- Penerbitan atau impresum
- Deskripsi fisik

- Seri
- Catatan
- Nomor standar dan harga[18]

1. Cara membuat katalog kartu sistem entri utama

Sebelum membuat kartu katalog ada hal yang harus dilakukan oleh pustakawan bagian pengolahan bahan pustaka. Pertama, mempersiapkan kartu katalog dengan ukuran 12,5 cm x 7,5 cm. Di tengah bawah di beri lubang untuk memasukan tusukan pengaman. [19]

Contoh: Katalog untuk Buku Perpustakaan

027.8

Sug Sugijanto, Achmad

C. Cara praktis mengelola perpustakaan Oleh : Sugijanta.

Surakarta: PT. Era Adicitra Intramedia, 2009 128 hal, 21cm

Keterangan:

027.8 : nomor klasifikasi

Sug : 3 huruf awal nama pengarang

C : 1 huruf depan dari judul

2. Cara praktis mengelola perpustakaan : judul buku

Surakarta : kota

PT Era adicitra: penerbit

---

[1] [8] Michael Gorman, *Anglo American Cataloguing Rules Second Edition*, (Canada: America Library association, 1988) , hal: 160

[1] [9] Qolyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2007,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm 129

2009: tahun terbit

128 hal : jumlah halaman

21cm: tinggi buku/atau koleksi bahan pustaka

Contoh untuk Katalog Audio Visual

020.14

Pur Purwanto. Heri

T. Tusuk Konde Oleh : Purwanto.

Surakarta: Tugas Akhir : Pola Gerak dan Pola Lantai, Drama Tari

2009. durasi 42 menit

Keterangan:

020.14	:	nomor klasifikasi
Pur	:	3 huruf awal nama pengarang
T	:	1 huruf depan dari judul

Proses pembuatan katalog yang di sebut katalogisasi yang meliputi:

1. Katalogisasi diskriftif yang merekam data bibliografis (data fisik) bahan pustaka.
2. Katalogisasi subjek yakni merekam subjek / isi bahan pustaka dengan cara menentukan subjeknya atau menentukan klasifikasinya berdasarkan pedoman tertentu.

Fungsi dari katalogisasi antara lain:

1. Mencatat koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan / pusat informasi.
2. Memudahkan pemakai dalam mencari dan menemukan kembali pustaka yang diinginkan.

3. Mengembangkan standar-standar bibliografis secara internasional.

E.3.3 Klasifikasi Bahan Pustaka

Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah objek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri ciri yang sama.[20] Sutarno dalam bukunya manajemen perpustakaan berpendapat bahwa mengelompokkan berdasarkan persamaan dan ketidak samaan, dalam pemilihan tersebut koleksi yang memiliki kesamaan isi dikelompokkan untuk di tempatkan di suatu tempat. Selanjutnya mengklasifikasi adalah kegiatanmenganalisis bahan pustaka dan menentukan notasinya yang mewakili subjek bahan pustaka dengan menggunakan sistem klasifikasi Deway Decimal Classification (DDC).[21]

Fungsi dan tujuan klasifikasi adalah sebagai alat penyusunan koleksi di rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam catalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis. Tujuan klasifikasi adalah membantu pengguna mengidentikan dan melokalisasi sebuah dokumen berdasarkan nomer panggil serta mengelompokan semua dokumen sejenis menjadi satu. Sistem klasifikasi adalah suatu bagan pengelompokan koleksi berdasarkan subjek atau bentuk yang berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan dan menyusun koleksi di rak secara logis dan menentukan lokasi rak. Sistem klasifikasi yang sering digunakan adalah : Dewey Decimal Classificattion (DDC). Bila bahan koleksi tersebut merupakan kopi tambahan pusatakawan akan menyalin nomor klasifikasi pada lembar buram olah. Pustakawan akan mengklasifikasinya berdasarkan bagan klasifikasi yang digunakan perpustakaan. Dalam pelaksanaan

---

2 [0] Hamkanda dan Tairas, P*engantar klasifikasi Persepuluhan Deway*, (Jakarta: PT Gunung Mulia), hlm 1

2 [1] Sutarno N.S. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto. 2006), hlm 180-181

klasifikasi, pustakawan harus memeriksa katalog untuk menentukan nomor koleksi Pandang Dengar berdasarkan klasifikasi yang telah ada.[22]

Dalam sistem DDC, Subjek-subjek di bagi dari subjek besar misalnya:

Kelas utama

000 Karya umum

100 Filsafat

200 Agama

300 Ilmu social

400 Bahasa

500 Ilmu pengetahuan murni

600 Ilmu pengetahuan terapan/teknologi

700 Seni dan olah raga

800 Kesusastraan

900 Sejarah dan geografi

E.4. Pasca Pengolahan

Informasi yang diberikan oleh sebuah catalog ada yang lengkap dan ada yang sederhana. Informasi tentang judul atau pernyataan tanggungjawab, edisi. Prempresum dan koleksi merupakan data informasi catalog sederhana. Namun pada tingkat pemakai tertentu membutuhkan informasi sampai pada unsure yang detail.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang mekanisme pengolahan media audio visual di perpustakaan Institut Seni Indonesaia Surakarta merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan

[2] [2] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpuaakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm 22

Tailor seperti yang dikutip oleh Lexy J Maoleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dalam penelitian audio visual berusaha untuk mencandra/ mendeskripsikan kegiatan pengelolaan audio visual sebagai bagian dari pelayanan unit perpustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda.

(a) Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data - data yang dibutuhkan oleh peneliti, antara lain :

Informan 1 :

Agus Junaedi,

Pengelola seklaigus pustakawan Audio Visual di bagian keset-pita. Adapun peran dalam penelitian ini sebaga nara sumber.

Informan 2

Eko Sulistiyo

Pengelola sekaligus pustakawan Audio-Visual bertugas di bagian Compact Dist atau CD. Peran dalam penelitian ini sebagai informan.

Informan 3

Kepala Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Peran dalam tugas-tugas kedinasan sebagai pemeberi keputusan.

(b) sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan data, Lofland membagi jenis data-datanya ke dalam : (a) kata-kata dan tindakan, (b) sumber data tertulis, (c) foto dan statistik.

Berdasarkan pendapat Loflan dan Sutopo; sumber data yang diambil dalam penelitian antara lain : pengelolaan pandang dengar/bagian audio visual. Bahan koleksinya terdiri dari: kaset audio, kaset video, piringan hitam dan pita reel, VCD. Alat yang digunakan untuk mengoperasikan berupa: tape recorder, televisi, tape video, compact disk dan Slide Proyektor.[24]

Koleksi yang dimiliki merupakan barang langka, sehingga pengguna dan atau peneliti yang menghendaki koleksi untuk didengarkan maka cukup meminta petugas untuk mencari dan memutarkannya. Apabila pengguna menginginkan copy koleksi tersebut, maka pengguna dapat meminta kepada petugas untuk menggandakan koleksi yang dimaksud dengan mengganti biaya penggandaan.[25]

---

2 [4] Lexy J Maoleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm 157

2 [5] H.B. Sutopo, *Op.,Cit,*. hlm 56

Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J Maleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[26]

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.[27]

3. Teknik Pengambilan Data

3.1 Pengamatan (Observasi)

Observasi (pengamatan) dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung.

(a) Observasi langsung peneliti mengamati koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku. Koleksi buku berupa kumpulan buku pendukung untuk memperjelas audio visual. Koleksi bahan pustaka non buku berupa audio visual. Perpustakaan audio visual menyimpan bahan-bahan pustaka berbentuk CD, Kaset, DVD, Komputer untuk memindahakan gambar. Pemanfaatan koleksi Audio Visual sangat menunjang kebutuhan pemustaka untuk pelaksanaan yang praktis, karena sangat diperlukan sebagai media pembelajaran dan sarana referensi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya dengan melihat dan mendengar di perpustakaan audio visual.

---

2 [6] Lexy J Maoleong, *Op.,Cit,.*, halaman 157

2 [7] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Akuntan Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen Edisi pertama*, (Yogyakarta: BPFFE. 1999), hal 146

(b) Observasi tidak langsung dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa data data yang telah lama tersimpan. Penambahan dan pengurangan koleksi audiao visual dapat terjadi oleh karena kerusakan dan juga kurangnya sumbangan dari mahasiswa, dosen, masyarkat serta kurangnya dana untuk melakukanpembelian sehingga terdapat kecendserungan beberapa tahun terakhir menalami kemandegan, dalam arti tidak bertambah koleksi audiaso visualnya.[28]

3.2 Pencatatan

Pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap informasi yang diperoleh dari pencatatan ini diberi kode guna memudahkan proses analisis.[29]

4. Wawancara.

Untuk lebih memperjelas pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Dalam wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan wawancara berdasar interview guide.

(a) Wawancara bebas dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Pada wawancara bebas sudah dilakukan sejak penelitian memasuki UPT Perpustakan dan sub bagian perpustakaan pandang dengar. Wawancara meliputi pengolahan audio-visual unit Perpustakaan ISI Surakarta.

(b) Wawancara berdasar interview guide dilakukan untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan data yang dibutuhkan.

---

[28] H.B. Sutopo, *Loc.,Cit,.*, hlm 75

[29] Lexy I Maoleong, Loc.,Cit,. hlm 180

Oleh sebab itu pustakawan dituntut memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan, berhubungan dengan pemustaka yang akan memanfaatkan koleksi. Dengan memahami pengolahan koleksi audio visual dalam perpustakaan, maka diharapkan pustakawan atau petugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik. [30]

5. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi cukup besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum terkaver. Beberapa cataan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.

Sebagian besar data audio visual berupa gambar yang harus dikelola agar bermanfaat bagi pengguna jasa. Data yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kelancaran administrasi.[31]

6. Uji Validitas Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya.

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

3 [0] H.B. Sutopo, *Loc.,Cit.*, halaman 75

3 [1] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999, *Op.,Cit,*. hlm. 67

Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan trianggulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan [32]

7. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk peneliti dalam sendiri atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data. Alat pengumpulan data ini berupa tape recorder yang digunakan dalam wawancara (*interview*) guna merekam hasil wawancara. Alat ini digunakan agar pekerjaan wawancara lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan mudah diolah Beberapa tahapan dalam kegiatan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Mengevaluasi pengolahan audio visual yang dimiliki Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

a. Mengevaluasi pengolahan audio visual di Institut Seni Indonesia Surakarta.
b. Menganalisis data yang teah tercantum ke dalam tabel penyajian data untuk periode 2011. [33]

8. Teknik Analisis Data

---

[3] [2] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo., Op.,Cit,.halaman. 91
[3] [3] Lexy J Maoleong, Loc.,Cit,., hlm 169

Pada saat penelitian , teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model tersebut terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang aktivitasnya berbentuk interaksi, ketiga komponen analisis tersebut adalah antara lain:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan guna mendukung proses analisis.

b. Sajian Data (Data Display)

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami. [34]

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setiap peneliti berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali dan dikumpulkan secara teliti, lengkap, dan mendalam, seleksi data, penarikan kesimpulan dengan model analisis Interaktif maka penelitian dapat diambil sebagai sebuah kesimpulan.[35]

---

[3] [4] H.B. Sutopo, *Loc.,Cit,.*, hlm: 144

[3] [5] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Loc.,Cit,.*, halaman. 129

J. Sistematika Pembahasan

Penulis gunakan sistematika pembahasan terdiri dari 4 bab :

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini akan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teroitik, metode penelitian, sternatika pembahasan. Bab II. Dalam bab ini berisi mengenai UPT Perpustakan ISI Surakarta yakni Tugas Pokok, Fungsi, Visi dan Misi, Tujuan, Program Kerja, dan masalah Pegawai, Jabatan Struktural dan Fungsional, Jumlah Koleksi Bahan Pustaka, Jumlah Koleksi Terpinjam Tahun 2014, dan Bagan Organisasi. Bab III. Proses penyelenggaraan tentang pengolahan audio visual di UPT Perpustakaan Institut Seni Indoneisa Surakarta. Bab IV. Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan berisi mengenai simpulan dan saran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

l. Pengolahan bahan pustaka Pandang Dengar (Audio Visual) tidak jauh berbeda dengan pengolahan bahan pustaka yang berupa buku yaitu adanya kegiatan yang berupa: checking, pemberian identitas, kategorisasi, verifikasi, menentukan tajuk subyek, klasifikasi, inventarisasi, katalogisasi, lebeling, shelving, pelaporan. Adapun perbedaan audio visiual dengan buku berada di pengolahan nya yaitu di dalam katalog judul setelah judul dibuatkan pernyataan jenis bahan umum atau GMD (General Material Designation), Perbedaan dari segi fisik pengolahan audio visual seperti kaset kaset menggunakan pita magnetik ada yang 60 menit dan 90 menit, jika berbentuk CD (cakram), dari segi labeling semua kategori sama dengan buku menggunakan DDC terjemahan ringkasan yang di keluarkan oleh perpustakaan nasional yang berada di Jakarta edisi 21 yang di terbitkan tahun 1990, spesifikasinya yang berhubungan dengan suara atau musik.

2. Pengolahan koleksi Pandang Dengar di UPT Perpustakaan ISI Surakarta di tangani oleh l (satu) orang di ruang dengar (audio) dan 1 (satu) orang lagi di ruang Pandang Dengar (Audio Visual). Kedua pustakawan berpendidikan D3 Perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas maka ada beberapa saran yang perlu di kemukakan untuk para pengelola perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas audio visual harus dijaga supaya tetap dalam kondisi yang sempurna.
2. Mengenai alat bantu untuk mengoperasikan koleksi audio visual sebaiknya perlu di tambah lagi, dan ada beberapa alat yang sudah rusak sebaiknya diganti dengan yang baru.

3. Koleksi kaset video perlu dibuatkan katalog kartu karena kartu katalog memiliki keuntungan bersifat praktis sehingga penambahan koleksi tidak menimbulkan masalah karena enteri baru dapat disisipkan diantara kartu yang telah ada.
4. Koleksi perpustakaan audio visual di ISI Surakarta perlu ada nya pembaharuan koleksi dikarenakan bahan koleksinya sudah terlalu lama.
5. Sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi yang makin pesat, sebaiknya perpustakaan ISI Surakarta perlu penambahan menjalin kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lain yang tersebar di Indonesia yang sejenis, sehingga kualitas layanan diharapkan dapat lebih di tingkatkan lagi.
6. Diharapkan adanya penambahan jumlah pustakawan yang mencukupi sehingga memperlancar pelayanan pada koleksi audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

Gorman, Michael. *Anglo-American Cataloquing Rules*. Ottawa Cannadian Library Association. 1988.

Indonesia.Undang-undang dan peraturan. Undang-undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Surakarta: Harvarindo, 2007.

H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006.

Hamkomda, Towa P. dan Tairas, J.N.B. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Deway DDC 21*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2008.

Lasa. Hs. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.

Lasa. Hs. Kamus Keperpustakawnan Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.

_____. *Pedoman Katalogisasi Perpustakaan Muhammadiyah*.: Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1997.

Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: CV Kumandang, 2003.

Soeatimah. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.1992

Soedibyo, Nurhayati. *Pengolahan Perpustakaan Jilid II*. Bandung: Alumni. 1988

Syihabuddin Qulyubi. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007

Sulistyo Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991.

Suwarno, Wiji. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2007.

Trimo, Soejono, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung : Remadja Karya. 1990.